

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, karier merupakan suatu hal yang sangat penting dalam diri seorang individu. Karier biasanya dikembangkan dan terus dijalani nyaris dari separuh hidup oleh individu. Bahkan, sering kali anak-anak sudah memikirkan apa profesi atau cita-citanya di masa mendatang. Karier memerlukan manajemen yang baik untuk bisa meraihnya dan juga membutuhkan keselarasan hubungan antar individu.¹

Maka dari itu dibentuklah Layanan Bimbingan Konseling di sekolah guna membantu para siswa maupun siswi untuk memilih jurusan jenjang karier yang cocok dengan bakat dan minat mereka. menurut istilah bimbingan merupakan memandu, mengelola, dsb. Lalu bimbingan juga dapat diartikan sebagai pertolongan maupun bantuan. Sedangkan konseling ialah suatu pertemuan antara seorang konselor dengan konseli yang bersifat rahasia serta memiliki tujuan untuk memecahkan masalah konseli sehingga mampu memahami lingkungan sekitar dan diri sendiri.²

Layanan bimbingan karier merupakan suatu layanan dalam bimbingan konseling yang bertujuan membantu para siswa untuk mencari atau memecahkan masalah karier (pekerjaan) yang sesuai dengan minat dan bakat para siswa.³

Bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan. Dengan layanan bimbingan karier, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambalnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.⁴

¹ Nadya Nulhusni, dkk, "Analisis Teori Holland dalam Bimbingan Konseling Karier, *Jurnal Konseling*," Vol. 6, No. 2, (2021) : 112, <https://jurnal.iicet.org>

² Moh. Anwar Yasfin, *Metode Dan Teknik Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Pati : CV Al Qalam Media, 2021), 1.

³ Dana Sulistiana, "Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA Pawayan Daha Kediri Tahun Ajaran 2017/2018," Vol. 2, No. 2, (2018) : 2, <https://simki.unpkediri.ac.id>

⁴ Shidratul Atika, "Layanan Bimbingan Karier untuk Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa SMA ," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo* Vol. 2, No. 1, (2020) : 57, <https://jurnal.borneo.ac.id>

Kata lain dari bimbingan karier biasanya disebut dengan bimbingan jabatan. Menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development the European Commission*) Bimbingan karier adalah sebuah pelayanan yang bertujuan untuk membantu tiap individu semua usia dalam menentukan pilihan pendidikan, karier atau pekerjaan yang cocok untuk tiap individu.⁵

Bimbingan karier menurut Suherman merupakan waktu ketika individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi pekerjaan, alternatif-alternatif karir, pilihan karir, dan karir untuk mulai bekerja. Informasi karir diperoleh individu dari berbagai sumber misalnya guru bimbingan dan konseling, orang tua, orang yang sukses, teman, dll.. Selanjutnya menurut bahwa upaya pengumpulan informasi tentang diri maupun lingkungan. Upaya yang berkaitan diri berupa penggalan nilai-nilai, panggilan terhadap hati, minat, pengalaman, bakat maupun tujuan dari karir. Sedangkan upaya lingkungan meliputi mengeksplorasi terhadap jabatan, pekerjaan, organisasi dan lingkungan didalam keluarga.⁶

Sedangkan Herr mengungkapkan bahwa layanan bimbingan karier adalah suatu bidang yang berproses, sistematis dan memiliki teknik-teknik tertentu dengan tujuan membantu dan mengenalkan individu dalam jenjang pendidikan maupun pekerjaan yang cocok sesuai bakat dan minat yang dimiliki oleh tiap-tiap individu. Hal ini juga dimaksudkan agar individu-individu mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam jenjang karier ke depannya.⁷

Bimbingan karier adalah suatu cara untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk memiliki karier yang akan dipilih sendiri. Bimbingan karier adalah layanan pembelajaran yang mengacu pada pemahaman karier di masa depan. Layanan bimbingan karier adalah layanan yang di berikan oleh guru BK kepada siswa yang berisikan informasi mengenai karier.⁸

Bimbingan karier biasanya dilakukan untuk siswa siswi SMA atau sederajat yang tengah mempersiapkan diri untuk melanjutkan

⁵ Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 27-28.

⁶ Devi Nurul Fikriyani, Herdi, "Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa", *Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7, No. 1, (2021) : 2, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

⁷ Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, "Layanan Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta," *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, (2016) : 43-44, <https://ejournal.uin-suka.ac.id>.

⁸ Siti Nur Khoiriyah dan Aniek Wirastania, "Survey Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier di SMP Negeri 3 Waru, *Jurnal Penelitian Pembelajaran*," Vol. 38, No. 1, (2021) : 2, <https://repository.unipasby.ac.id>.

pendidikan ke jenjang berikutnya, atau yang memilih langsung untuk bekerja.

Pendidikan di SMA bertujuan untuk menyiapkan para siswa atau murid yang akan melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikannya di SMA. Pengambilan keputusan karir merupakan salah satu hal yang pasti dilakukan oleh peserta didik setelah memperoleh layanan bimbingan karir, hal tersebut dikarenakan pemilihan bidang karir merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja.

Layanan bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa supaya memperoleh penyesuaian diri dan pemecahan masalah karir yang dihadapi. Siswa akan memperoleh bantuan melalui bimbingan karir, yaitu:

1. Pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya
2. Pengenalan terhadap berbagai jenis sumber-sumber kehidupan
3. Persiapan matang untuk memasuki dunia pekerjaan dan kehidupan
4. Penempatan yang sesuai dengan bidangbidang kehidupan tertentu
5. Pemecahkan masalah-masalah khusus sehubungan dengan pekerjaan dan polapola kehidupan lainnya
6. Penghargaan yang obyektif dan sehat terhadap karir⁹

Bakat merupakan sebuah potensi yang ada dalam diri seorang individu dan masih membutuhkan sebuah pengembangan diri. Maksudnya, sebuah bakat tidak akan serta merta untuk terus berkembang tanpa ada usaha dan latihan dari diri individu tersebut secara berkelanjutan sehingga akan membuahkan prestasi.¹⁰

Nurhasanah menyatakan, bahwa setiap anak memiliki keahlian dan keunikan masing-masing untuk membedakannya dengan anak yang lain. Dan itu sering disebut atau dinamakan potensi atau bakat.¹¹ Namun ada beberapa potensi bakat seorang individu yang memang sudah ada sejak lahir hingga kemampuan tersebut perlu terlalu banyak diasah hingga akan memunculkan potensi-potensi yang gemilang. Hal itu disebut dengan bakat khusus.

⁹ Deasy Yunika Khairun, dkk, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa," Vol. I, No. 1, (2016) : 12, <https://jurnal.utirta.ac.id>.

¹⁰ Hasan Basri, dkk, "Kesesuaian Bakat Dan Minat Dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karier Sekolah Menengah Atas", Jurnal Konseling, Vol. 6, No. 2, (2021) : 160-61, <https://jurnal.iicet.org>.

¹¹ Uswati Husna dan Livia Natini Tanura, "Optimalisasi Potensi Minat Dan Bakat Anak-Anak Desa Kinciran Untuk Kemajuan Potensi SDM Di Desa Kinciran," Jurnal Griya Cendekian, Vol. 6, No. 1, (2021) 53, <https://jurnal.iicet.org>.

Conny Setiawan dan Utami Munadar berpendapat bahwa bakat khusus merupakan segala potensi yang muncul dari lahir dan apabila mendapatkan pelatihan khusus sesuai dengan bakat potensinya maka akan ada potensi khusus lagi dalam bidangnya.¹²

Sedangkan menurut Winkel W.S. bakat khusus adalah suatu kemampuan atau potensi yang menonjol pada salah satu bidang kognitif, kesenian atau bidang keterampilan. Ketika bakat khusus sudah terbentuk, maka kesempatan untuk memperoleh jenjang karier yang sesuai dengan potensi atau bakatnya akan lebih tinggi.¹³

Sebagai contoh, seorang anak memiliki bakat dalam bidang menyanyi. Hal tersebut sudah nampak sejak belia, lalu orangtuanya memutuskan untuk memberikan pendidikan sesuai dengan bakatnya, maka seiring berjalannya waktu, anak tersebut akan mampu menunjukkan potensi-potensi yang gemilang dalam bernyanyi. Seperti kemampuan nada tinggi atau rendah.

Menurut Abdur Rahman Saleh bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang apabila diasah dan dikembangkan secara khusus akan memunculkan pengetahuan, kecapakan dan kreatifitas khusus.¹⁴ Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah telah memberikan bakat pada tiap individu dan akan berkembang sesuai dengan apa yang dia pelajari.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya : Dan Allah telah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui segala apapun, dan dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan hati agar kalian bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)¹⁵

Bakat pada dasarnya adalah sebuah anugerah yang diberikan oleh tuhan pada setiap individu. Namun bakat tersebut tidak akan

¹² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Pengembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 79.

¹³ Winkel W. S dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), Hal. 591.

¹⁴ Silahuddin, "Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak," Vol. 7, No. 1, (2017) : 3, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Kamudasmoro Grafindo, 1994), 276

berkembang tanpa adanya minat yang akan menjadi tolok ukur meningkatnya bakat.

Minat ialah bentuk dari usaha dan latihan guna menunjang bakat yang ada dalam diri seorang individu untuk terus berkembang. Andi Maprere mengatakan bahwa minat merupakan kesatuan mental serta gabungan dari beberapa perasaan seperti, harapan, ketakutan, dugaan atau suatu hal yang mengarahkan seorang individu pada pemikiran tertentu.¹⁶

Secara etimologi minat ialah suatu usaha dan kemampuan untuk mempelajari (*Learning*) sesuatu. Sedangkan menurut terminologi, minat merupakan kenenangan, kemampuan dan kemauan untuk memperoleh hal yang disenanginya.¹⁷

Sukardi menuturkan bahwa minat adalah suatu kegembiraan, kesenangan, kesukaan seorang individu terhadap suatu hal. Minat bisa biasanya tidak timbul secara tiba-tiba. Lebih tepatnya minat muncul karena sebuah partisipasi, pengalaman atau kebiasaan ketika belajar.

Sedangkan menurut Slameto, minat merupakan suatu rasa kesukaan dan keterikatan pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat sama halnya dengan motivasi. Perannya adalah salah satu hal yang menjadi pondasi untuk seorang individu menggapai cita-citanya atau jenjang kariernya.

Sependapat dengan Sukardi, Elizabeth Hurlock mengemukakan tujuh ciri minat. Yang mana hal itu dapat membedakan antara minat yang spontan dan juga terstruktur di mana minat timbul karena adanya sebuah keterbiasaan. Tujuh ciri minat tersebut adalah :

1. Minat tumbuh karena adanya perkembangan dari fisik dan mental seorang individu. Artinya minat timbul ketika seseorang sudah mulai beranjak dewasa.
2. Minat karena kegiatan atau keterbiasaan belajar.
3. Minat hadir karena kesempatan belajar.
4. Minat karena keterlambatan dalam perkembangan. Misalnya, seorang yang lama belajar dapat memiliki minat terhadap olahraga.
5. Minat karena terpengaruh oleh budaya.
6. Minat disebabkan oleh perasaan emosional. Seperti kesenangan akan suatu hal dan itu akan menjadi hal-hal yang diminatinya.
7. Minat karena egrosentris, hampir sama dengan minat emosional yang didasarkan akan rasa senang, minat egrosentris lebih condong

¹⁶ Hasan Basri, dkk,160.

¹⁷ Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar," Vol. 2, No. 2, (2018) : 25, <https://jurnal.uisu.ac.id>.

pada hasrat ingin memiliki kesenangan tersebut.¹⁸ Dikutip dari buku 1990 oleh Sadirman, menyatakan bahwa minat haruslah menemukan suatu objek untuk dikembangkan dan disukai serta sesuai dengan keinginan suatu individu. Minat juga harus jelas dan tepat sasaran hingga individu akan mudah menentukan kemana arahnya suatu objek untuk dikembangkan. Sedangkan Syekh Abdul Rohman menjelaskan bahwa minat merupakan aktivitas individu untuk memberikan perhatian maupun tindakan baik dengan seorang individu lain, aktivitas maupun situasi yang menjadi keingintahuan oleh individu tersebut.¹⁹

MA NU Al-Mustaqim adalah madrasah yang terintegritas langsung dengan pondok pesantren Al-Mustaqim. Keseluruhan peserta didik yang mengenyam pendidikan di MA NU Al-Mustaqim adalah santri di pondok pesantren Al-Mustaqim. Oleh karenanya, banyak dari peserta didik yang minat dan bakatnya rendah karena beberapa faktor. Penulis membaginya menjadi dua faktor, yakni faktor pendukung dan penghambat minat dan bakat di MA NU Al-Mustaqim.

1. Faktor pendukung
 - a. Madrasah memberikan motivasi kepada peserta didik
 - b. Mengikuti sertakan dalam kegiatan lomba
2. Faktor penghambat
 - a. Kurangnya koordinasi dalam kegiatan ekstrakurikuler
 - b. Terlalu padat kegiatan siswa dan siswi
 - c. Tidak adanya Guru BK
 - d. Terbatasnya kejuruan

Dalam hal ini, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat dibutuhkan untuk membarikan penyusunan ataupun konseling individu terkait bimbingan karier kepada peserta didik yang ingin mendalami minat dan bakatnya. Namun karena belum adanya Guru BK, proses bimbingan karier yang ada dalam MA NU Al-Mustaqim belum dapat berjalan sepenuhnya dengan baik.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan kajian dan penjelasan di atas, fokus penelitian kali ini adalah implementasi layanan informasi karier dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di MANU Al-Mustaqim Bugel.

¹⁸ Ahmad Fadhillah, "Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," Vol. 1, No. 2, (2016) : 116-117, <https://mathline.unwir.ac.id>.

¹⁹ Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desi Utami, Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata," Vol. 2, No. 1, (2020) : 162, <https://ejournal.stitpn.ac.id>.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana perkembangan bakat dan minat siswa di MANU AI-Mustaqim?
2. Bagaimana implementasi layanan bimbingan karier dalam meningkatkan bakat dan minat di MANU AI-Mustaqim?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan bakat dan minat di MANU AI-Mustaqim?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan bakat dan minat siswa di MANU AI-Mustaqim.
2. Untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan karier dalam meningkatkan bakat dan minat di MANU AI-Mustaqim.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan bakat dan minat di MANU AI-Mustaqim.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan manfaat secara penuh tentang penjelasan deskriptif atas masalah mengenai layanan bimbingan karier di MANU AI-Mustaqim Bugel.
2. Mengungkapkan teori yang relevan dari peneliti di masalah dengan kejadian yang terjadi pada masa kini di MANU AI-Mustaqim Bugel.
3. Memberikan informasi dan juga pembelajaran lanjutan bagi para pembaca, peneliti dan juga jurusan sebagai wawasan baru yang telah berhasil didapatkan oleh peneliti.
4. Sebagai kajian terbaru dalam penerapan atas teori pada layanan bimbingan karier dalam cabang ilmu bimbingan dan konseling islam.

F. Sistematika penulisan

Sistematika dalam menulis laporan skripsi adalah:

1. BAB I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang
 - b. Fokus Penelitian
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Sistematika Penulisan
2. BAB II Kerangka Teori
 - a. Teori-teori
 - b. Penelitian terdahulu

- c. Kerangka berfikir
- d. Pertanyaan penelitian
3. BAB III Metode Penelitian
 - a. Jenis Dan Pendekatan
 - b. *Setting* Penelitian
 - c. Subyek Penelitian
 - d. Sumber Data
 - e. Teknik Pengumpulan Data
 - f. Pengujian Keabsahan Data
 - g. Teknik Analisis Data
4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan
 - a. Gambaran Obyek Penelitian
 - b. Deskripsi Data Penelitian
 - c. Analisis Data Penelitian
5. BAB V Penutup
 - a. Kesimpulan
 - b. Saran-Saran
6. Daftar Pustaka

